



Urgensi Penerapan Teknologi pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Aprilia Sari Yudha^{1*}, Dwiky Fajri Al Giffary², Rofiqah³

^{1,2,3}Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: apriliasariyuda@gmail.com¹, dwikyfajrial@gmail.com², rofiqahrosidi@uin-malang.ac.id³

*Corresponding Author:
apriliasariyuda@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam pemeliharaan kesehatan mental dan emosional individu. Layanan ini memberikan dukungan psikologis, arahan, dan pemecahan masalah kepada individu yang mengalami kesulitan emosional, konflik interpersonal, masalah perkembangan, atau tantangan lain dalam kehidupan mereka. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi. Salah satu urgensi penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling adalah meningkatnya kebutuhan akan aksesibilitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui teknologi apa saja yang dapat membantu proses layanan Bimbingan dan Konseling. 2. Untuk mengetahui urgensi penerapan teknologi pada layanan dan konseling. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui literatur research. Hasil dari penelitian ini adalah Penting juga untuk mencatat bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling. Dengan adanya platform online, konselor dapat menyediakan sumber daya pendukung seperti artikel, video, atau alat evaluasi mandiri yang membantu klien dalam pemahaman diri dan proses pemecahan masalah.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Urgensi, Teknologi

Abstract

Guidance and counseling is an important component in maintaining individual mental and emotional health. This service provides psychological support, direction, and problem solving to individuals experiencing emotional difficulties, interpersonal conflicts, developmental issues, or other challenges in their lives. Technology is the result of the development of science, which occurs in the world of education. Therefore, it is appropriate that education itself also utilizes technology. One of the urgency of applying technology in guidance and counseling services is the increasing need for accessibility. The purpose of this research is 1. To find out what technology can help the Guidance and Counseling service process. 2. To know the urgency of implementing technology in services and counseling. The method used is a descriptive qualitative approach through research literature. The results of this study are also important to note that technology can improve the quality of guidance and counseling services. With an online platform, counselors can provide supporting resources such as articles, videos, or self-evaluation tools that assist clients in self-understanding and problem-solving processes.

Keywords: *Guidance Counseling, Urgency, Technology*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam pemeliharaan kesehatan mental dan emosional individu. Layanan ini memberikan dukungan psikologis, arahan, dan pemecahan masalah kepada individu yang mengalami kesulitan emosional, konflik interpersonal, masalah perkembangan, atau tantangan lain dalam kehidupan mereka. Selama bertahun-tahun, bimbingan dan konseling telah membantu banyak orang untuk mengatasi masalah mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai potensi mereka secara penuh.

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Sebagai suatu entitas yang terkait dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati umat manusia. Namun sebaliknya, kemajuan tersebut juga beriringan dengan kesengsaraan banyak anak manusia, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tondeur et al) Selwyn yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas) (Lestari 2018).

Namun, dalam era digital saat ini, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan layanan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu baru dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling melalui platform online, pesan teks, atau telepon. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan efisiensi dalam penyediaan bimbingan dan konseling.

Salah satu urgensi penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling adalah meningkatnya kebutuhan akan aksesibilitas. Banyak individu menghadapi hambatan dalam mengakses layanan bimbingan dan konseling secara fisik, seperti jarak geografis, keterbatasan mobilitas, atau kendala waktu. Dengan menggunakan teknologi, layanan tersebut dapat disediakan secara online, memungkinkan individu untuk mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, teknologi juga memberikan privasi dan anonimitas yang lebih tinggi. Beberapa individu mungkin merasa lebih nyaman berbagi masalah pribadi atau sensitif melalui platform online daripada secara langsung di hadapan seorang konselor. Ini juga dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan mencari bantuan psikologis dan memungkinkan individu untuk menjadi lebih terbuka dalam berbagi masalah mereka.

Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini yang semakin tergerus akan modernisasi, telah mempengaruhi dalam segala aspek kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, berjalan beriringan dengan kemajuan yang dirasakan oleh mayoritas manusia di dunia. Dalam setiap inovasi diciptakan, diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Yaitu memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Terlebih dalam bidang teknologi informasi sudah menelurkan banyak sekali manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam beberapa tahun kebelakang.

Tidak hanya itu, dengan penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling, konselor dapat menyediakan akses ke sumber daya tambahan secara online, seperti materi edukatif, alat dukungan mandiri, atau forum diskusi. Ini memperkaya pengalaman klien dan memberikan dukungan yang berkelanjutan di luar sesi konseling rutin. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari urgensi penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Mengadopsi teknologi dalam bidang ini dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas waktu, privasi, efisiensi, dan efektivitas layanan. Namun, penting juga untuk menjaga etika profesional, privasi, dan keamanan data klien, serta memastikan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk memberikan layanan yang berkualitas.

METODE

Objek penelitian ini adalah terkait layanan bimbingan & konseling berbasis teknologi. Sumber data dalam penelitian ini melalui literatur review. Terkait sumber data kepustakaan terbagi menjadi dua sumber, yakni primer dan sekunder: sumber data primer melalui buku dan jurnal terkait konsep layanan bimbingan & konseling serta teknologi informasi, sedangkan sumber data sekunder melalui riset-riset terdahulu yang mengkaji terkait layanan bimbingan & konseling dan juga teknologi informasi dalam proses layanannya. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan metode- metode tertentu, terkait data kepustakaan dilakukan analisis dengan menggunakan metode content analysis (Arafat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan

Secara umum, pengertian teknologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia. Para ahli pun memiliki pengertian tersendiri tentang teknologi. Pengertian teknologi ialah salah satu pembahasan sistematis atas seni terapan atau pertukangan. Hal ini mengacu pada literature dari Yunani yang menyinggung mengenai *Technologia* yang berasal dari kata *techne* yang berarti wacana seni. Adapun beberapa ahli mendefinisikan teknologi sebagai berikut;

Menurut Merriam Webster Teknologi ialah suatu penerapan pengetahuan praktis khususnya di bidang tertentu; cara menyelesaikan tugas terutama dengan menggunakan proses teknis, metode, atau pengetahuan; serta juga aspek khusus dari bidang usaha tertentu. Sejalan dengan hal itu, Jacques Ellil menjabarkan pengertian teknologi ialah keseluruhan metode yang dengan secara rasional mengarah serta memiliki ciri efisiensi dalam tiap-tiap kegiatan manusia. Miarso juga mendefinisikan teknologi sebagai suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, di mana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal itu juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu.

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif. Sedangkan menurut Yusuf (2012) teknologi pendidikan adalah suatu proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Muffoletto (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan bukan tentang perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, melainkan itu adalah tentang sistem dan proses yang mengarah ke hasil yang diinginkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Berbicara mengenai teknologi, dalam dunia pendidikan juga erat kaitannya dengan hal tersebut. Dimulai dari abad ke-21, UNESCO (1996) melalui jurnal "*The International Commission on Education for the Twenty First Century*" merekomendasikan Pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu : *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat), untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran (Akbar and Noviani 2019).

Menurut Rosenberg (2001: 8), dengan berkembangnya penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: a). Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, b). Dari kertas ke "*on line*" atau saluran, c). Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam

lingkup yang luas dari berbagai sumber media *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet (Marryono Jamun 2018).

Teknologi mengantarkan perubahan struktural mendasar yang dapat menjadi bagian integral untuk mencapai peningkatan produktivitas yang signifikan. Digunakan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran, teknologi membentuk ruang kelas dengan perangkat digital, seperti komputer dan perangkat genggam (*gadget*), meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta mempercepat pembelajaran. Teknologi juga mempunyai kekuatan untuk mengubah pengajaran dengan mengantarkan guru dengan siswa ke konten, sumber daya, dan sistem profesional yang membantu mereka meningkatkan pengajaran mereka sendiri dan mempersonalisasikan pembelajaran (Miasari et al. 2022).

Sebagai sebuah proses, teknologi pendidikan bersifat abstrak. Dalam hal ini teknologi pendidikan bisa dipahami sebagai sesuatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia, AECT (Munir, 2008: 211). Sejalan dengan hal tersebut, maka lahirnya Teknologi Pendidikan yang mencuat saat ini, meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu/kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Huda 2020). Adanya teknologi dalam pendidikan diharapkan mampu mencapai efisiensi pembelajaran demi memudahkan seluruh aspek dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam prosek bimbingan konseling di sekolah.

2. Manfaat dan Peranan Teknologi dalam Konseling Sekolah

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dengan adanya teknologi dalam pendidikan maka pemberian informasi terhadap peserta didik terkait pengetahuan dapat dilaksanakan dengan mudah, dan juga proses komunikasi dapat dilakukan dengan baik (Husaini 2014).

Bimbingan & Konseling yang merupakan bagian dalam pendidikan juga merasakan peranan penting dari adanya perkembangan teknologi. Bimbingan & konseling yang didalamnya terdapat beberapa layanan dan juga program-program tentu dengan adanya teknologi ini sangat terbantu. Sesuai dengan karakteristik teknologi, maka peranan teknologi dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif. Beberapa tahun sebelumnya sebelum berkembangnya teknologi seperti saat ini, bimbingan konseling masih diartikan sebagai hubungan *face to face* yaitu ketika konselor bertemu langsung dengan konseli, saat ini dengan kemudahan dan perkembangan

teknologi konseli dari tempat yang sangat jauh dapat berhubungan secara langsung dengan berbagai media teknologi yang memungkinkan, semisal telpon, video call, pesan singkat ataupun email, tampilan video, power point, video, dll.

Kondisi tersebut tentunya merubah konsep awal yaitu konsep bimbingan dan konseling yang *face to face* harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yaitu konseling dapat dilakukan dengan berbagai media teknologi yang sedang berkembang. Bimbingan dan konseling yang demikian maka tidak lagi terikat dengan konsep lama dan lebih pada suatu inovasi pelayanan bimbingan & Konseling. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini secara langsung dapat mendukung proses pemberian layanan BK yang lebih kreatif, menarik dan inovatif. Layanan bimbingan & konseling yang sifatnya inovatif sudah tentunya dapat membangkitkan dan meningkatkan nilai tambah bagi pelayanan bimbingan & konseling tujuan layanan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, keberadaan teknologi sangat dibutuhkan dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Kondisi tersebut juga diperkuat dalam konsep bimbingan & konseling komprehensif dimana kedudukan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling masuk ke dalam berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Ini berarti bahwa teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling (M. Andi Setiawan 2016).

3. Macam-Macam Teknologi dalam Konseling Sekolah

Perkembangan teknologi tentu sangatlah banyak dan beragam, baik pada software dan hardware, sehingga terdapat beberapa fitur dan macam-macamnya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam bimbingan & konseling, antara lain:

Microsoft Office merupakan salah satu perangkat lunak yang sangat memberikan sumbangan peran dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Penggunaan Microsoft Office dalam pendidikan meliputi banyak hal, baik dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar, proses evaluasi dan layanan administrasi lainnya, sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling Microsoft Office memiliki manfaat tidak jauh berbeda dengan guru mata pelajaran yakni dalam proses layanan, administrasi dan database layanan dalam bimbingan dan konseling. Noviadri juga sejalan dengan hal tersebut, bahwa Perangkat Lunak Microsoft Office merupakan sebuah perangkat lunak yang sangat banyak digunakan dalam keseharian terkhusus bagi kalangan pendidikan baik dosen, mahasiswa, guru dan siswa. Microsoft Office semakin diminati oleh pengguna dikarenakan penggunaannya yang mudah serta tampilannya yang interaktif membuat pengguna yang mengoperasinya mengerti (Noviadri 2022)

Google Form merupakan salah satu fitur yang terdapat dalam teknologi yang sangat memberikan manfaat tentunya. Salah manfaat tentunya adalah guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan dalam penggunaan Angket Kebutuhan Peserta (AKPD) Didik berbasis online, dengan adanya fitur ini tentu pelaksanaan need assessment dapat menjadi mudah dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh (Batubara 2016) menunjukkan bahwa ebagian besar mahasiswa suka dengan penggunaan kuesioner online (53,3%), mudah diakses (86,7%), waktu menjadi lebih efisien (80%), menghemat penggunaan kertas (93,3%), mengerti cara menggunakannya (86,6%), tampilannya mudah dimengerti (86,6), Bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materinya sudah sesuai (93,4%).

Aplikasi Sistem Adimistrasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SIAP-BK) merupakan aplikasi administrasi Bimbingan dan Konseling yang dibuat oleh MGBK Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamongan dan diluncurkan oleh MGBK Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur pada Senin 05 Desember 2016 bertempat di Aula Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Aplikasi ini dibuat berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2023 tentang bimbingan & konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan di sesuaikan dengan panduan operasional penyelenggara bimbingan dan konseling sekolah menengah atas Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Aplikasi Sistem Adimistrasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SIAP-BK) bertujuan untuk memudahkan kinerja guru Bimbingan & Konseling, SIAP-BK dilengkapi dengan data siswa dalam bentuk excel dan fitur lainnya yang dapat memudahkan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Pandemi covid-19 yang telah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya telah memberikan perspektif baru bagi dunia pendidikan dalam kaitannya dengan teknologi. Karena kondisi pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, teknologi menjadi salah satu solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya pada pembelajaran, pada proses pelaksanaan layanan pada bimbingan & konseling juga menjadi solusi yang tepat, karena masih dapat melaksanakan layanan seperti halnya konseling dengan bantuan teknologi ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gusdarti et al. 2021) menunjukkan bahwa aplikasi google meet merupakan pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan klasikal karena memenuhi lima prinsip media pembelajaran, yaitu efektivitas, relevansi, efisiensi, dapat digunakan dan kontekstual.

Layanan konseling yang merupakan salah satu kegiatan paling penting dalam bimbingan & konseling di sekolah. Pelaksanaan konseling pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka dan bertemu secara langsung, akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi, konseling dapat dilakukan dengan sistem E- Konseling yang salah satunya dapat menggunakan media WhatsApp. Menurut (Sugiarti 2020) E- Konseling merupakan kegiatan konseling yang berbasis whatsapp kepada peserta didik yang dapat dilaksanakan secara jarak jauh melalui jejaring sosial yang disebut.

4. Urgensi Penerapan Teknologi pada Layanan Bimbingan Konseling

Penerapan teknologi dalam layanan bimbingan konseling memiliki urgensi yang signifikan di era digital ini. Teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan mengakses layanan. Dalam konteks bimbingan konseling, teknologi dapat memberikan manfaat yang besar bagi klien dan konselor. Berikut adalah beberapa urgensi penerapan teknologi dalam layanan bimbingan konseling:

- **Aksesibilitas yang lebih baik:** Teknologi memungkinkan konselor dan klien untuk terhubung tanpa batasan geografis. Melalui layanan konseling online, klien dapat mengakses bimbingan konseling dari mana saja, tanpa perlu datang ke lokasi fisik konselor. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil, memiliki keterbatasan mobilitas, atau tidak memiliki akses mudah ke layanan konseling tradisional.
- **Privasi dan Anonimitas:** Beberapa individu mungkin merasa lebih nyaman dalam berbagi

masalah pribadi dan emosional mereka melalui layanan konseling online daripada bertemu secara langsung dengan konselor. Dalam beberapa kasus, klien dapat memilih untuk tetap anonim atau menggunakan nama samaran saat berpartisipasi dalam sesi konseling online. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma atau kekhawatiran yang terkait dengan mencari bantuan konseling.

- **Fleksibilitas waktu:** Dalam era yang sibuk ini, banyak orang menghadapi keterbatasan waktu yang signifikan. Dengan penerapan teknologi dalam bimbingan konseling, sesi konseling dapat dijadwalkan secara fleksibel, sesuai dengan jadwal yang paling nyaman bagi klien. Ini memungkinkan individu untuk mendapatkan bimbingan konseling tanpa mengorbankan komitmen lain dalam kehidupan sehari-hari.
- **Ragam media komunikasi:** Teknologi menyediakan berbagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam sesi konseling, seperti video call, pesan teks, atau email. Ini memberikan pilihan kepada klien dan konselor untuk menggunakan media yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa klien mungkin merasa lebih nyaman berkomunikasi secara tertulis, sementara yang lain lebih memilih interaksi tatap muka melalui video call. Adanya variasi ini memungkinkan adanya adaptasi dalam bimbingan konseling sesuai dengan preferensi individu.
- **Penyimpanan dan berbagi informasi:** Dengan menggunakan teknologi, konselor dapat menyimpan dan mengatur catatan sesi konseling dengan lebih efisien. Ini memungkinkan akses mudah ke riwayat konseling dan memungkinkan konselor untuk memberikan bimbingan yang lebih terarah dan kontinuitas dalam proses konseling. Selain itu, teknologi memungkinkan konselor dan klien untuk berbagi materi, seperti artikel, video, atau tugas, secara elektronik, sehingga memperkaya pengalaman konseling.

Meskipun penerapan teknologi dalam layanan bimbingan konseling memberikan berbagai manfaat, penting untuk tetap memperhatikan etika dan privasi dalam penggunaannya. Konselor perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan aman, terjamin kerahasiaannya, dan sesuai dengan standar etika profesional dalam praktik konseling.

Saat ini, penerapan teknologi dalam layanan bimbingan konseling telah menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan. Teknologi memberikan urgensi yang tak terelakkan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bidang ini. Pertama-tama, teknologi membuka pintu akses yang lebih luas bagi individu yang membutuhkan bimbingan konseling. Terlepas dari lokasi geografis mereka, individu dapat mengakses bimbingan konseling melalui telekonseling atau konseling online. Tidak lagi dibatasi oleh jarak atau keterbatasan mobilitas, mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki kesulitan untuk datang secara fisik ke kantor konselor dapat dengan mudah mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Inilah urgensi pertama penerapan teknologi dalam bimbingan konseling: memperluas aksesibilitas.

Selain itu, teknologi juga membantu mengatasi stigma yang sering terkait dengan bimbingan konseling. Bagi banyak orang, menghadiri sesi konseling secara langsung dapat menimbulkan rasa malu atau takut akan penilaian orang lain. Dengan menggunakan teknologi, individu dapat mengakses bimbingan konseling secara anonim atau melalui lingkungan yang lebih nyaman bagi mereka. Ini membuka pintu bagi individu yang sebelumnya enggan mencari bantuan dan mendorong mereka untuk mengatasi masalah mereka tanpa perlu khawatir tentang stigma atau diskriminasi. Maka, urgensi kedua penerapan teknologi dalam bimbingan konseling adalah mengatasi stigma.

Selain itu, teknologi memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien antara konselor dan klien. Dalam dunia yang sibuk dan dinamis, klien seringkali membutuhkan dukungan segera dan respons yang cepat. Melalui pesan teks, email, atau panggilan video, klien dapat dengan mudah menghubungi konselor mereka dan mendapatkan bantuan atau nasihat dalam waktu singkat. Urgensi ketiga penerapan teknologi dalam bimbingan konseling adalah meningkatkan kecepatan dan efisiensi layanan, sehingga klien dapat merasa didengar dan didukung dengan lebih baik.

Penting juga untuk mencatat bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling. Dengan adanya platform online, konselor dapat menyediakan sumber daya pendukung seperti artikel, video, atau alat evaluasi mandiri yang membantu klien dalam pemahaman diri dan proses pemecahan masalah. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan teknik terapi yang inovatif, seperti terapi berbasis virtual reality atau aplikasi mobile untuk memantau kesehatan mental klien secara real-time. Dengan demikian, urgensi keempat penerapan teknologi dalam bimbingan konseling adalah peningkatan kualitas layanan.

Terakhir, teknologi memungkinkan layanan bimbingan konseling mencapai lebih banyak individu dalam skala yang lebih besar. Dengan platform online atau aplikasi mobile, konselor dapat menjangkau individu di berbagai aspek.

KESIMPULAN

Adanya perkembangan teknologi yang terjadi dalam masyarakat tentu saja mempengaruhi banyak aspek dalam berkehidupan. Bidang sosial, ekonomi, industry, bahkan pula pendidikan. Teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia adalah teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar

Penting juga untuk mencatat bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling. Dengan adanya platform online, konselor dapat menyediakan sumber daya pendukung seperti artikel, video, atau alat evaluasi mandiri yang membantu klien dalam pemahaman diri dan proses pemecahan masalah.

RUJUKAN

- Akbar, Amin, and Nia Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2 (1): 18–25.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. "Penggunaan Google Form Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume* 8 (1): 39– 50.
- Gusdarti, Desi, Hary Soedarto Harjono, Eddy Haryanto, Mahasiswa Universitas Jambi, and Dosen Universitas Jambi. 2021. "PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SISWA

- SMAN 12 KOTA JAMBI" 14 (2): 107–20.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 121–25. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>.
- Husaini, M. 2014. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 2 (2): 141–47.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- M. Andi Setiawan. 2016. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1: 46–49.
- Marryono Jamun, Yohannes. 2018. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10 (1): 1–136.
- Miasari, Rahmalia Syifa, Cory Indar, Pratiwi Pratiwi, Purwoto Purwoto, Unik Hanifa Salsabila, Ulfyana Amalia, and Syaiful Romli. 2022. "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2 (1): 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>.
- Noviandri. 2022. "Peningkatan Kualitas Para Guru Terhadap Penggunaan Microsoft Power Point Dalam Pembuatan Media Pembelajaran" 1 (2): 38–42.
- Sugiarti, Yuli. 2020. "Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan" 1 (2): 137–42.